

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan menjadi tempat hidup, sumber pangan, sumber air, sekaligus wadah pembuangan limbah. Seiring berjalannya waktu, lingkungan kian tercemar akibat salah satu faktornya adalah aktivitas manusia.¹ Aktivitas manusia dianggap menjadi faktor krusial karena peran manusia sebagai perusak lingkungan² dan memiliki dampak besar terhadap tanah, air, dan udara di bumi.³ Eksploitasi sumber daya alam oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti penebangan hutan dan alih fungsi hutan, pertambangan, serta aktivitas yang menyebabkan pencemaran udara, air, dan tanah menjadi faktor krusial kerusakan lingkungan⁴ bahkan perubahan iklim.⁵ Selain itu, aktivitas manusia dalam mengeksploitasi ikan, kerang, dan organisme lainnya di laut sangat memiliki dampak sangat besar yang meluas.⁶ Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat 17 bahwa kerusakan lingkungan hidup adalah perubahan langsung dan/atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

Sudah semestinya manusia bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan bersama-sama. Sebagai bagian yang integral dari lingkungan dan tidak dapat

¹ Peiyue Li and Jianhua Wu, "Human and Ecological Risk Assessment : An International Sustainable Living with Risks : Meeting the Challenges," *Human and Ecological Risk Assessment: An International Journal* 0, no. 0 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.1080/10807039.2019.1584030>.

² Philip C Short, "Responsible Environmental Action : Its Role and Status In Environmental Education and Environmental Quality Responsible," *The Journal of Environmental Education*, no. October 2014 (2010): 37–41.

³ Robert Gifford and Andreas Nilsson, "Personal and Social Factors That Influence Pro-Environmental Concern and Behaviour: A Review," *International Journal of Psychology* 49, no. 3 (2014): 141–157.

⁴ Ria Wulandari, "Metode Kunjungan Lapangan Untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 67.

⁵ Sandra Díaz, Josef Settele, and Eduardo Brondízio, "Report of the Plenary of the Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services on the Work of Its Seventh Session," *Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services (IPBES)* 7, no. 1 (2019): 45.

⁶ Ibid.

dipisahkan, manusia dapat arif dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁷ Namun adakalanya manusia acuh dan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini menjadi salah satu penyebab rusaknya lingkungan.⁸ Baik buruknya suatu lingkungan bergantung pada sikap dan kebiasaan manusia,⁹ sehingga perlu adanya dorongan dalam upaya mengubah kebiasaan manusia untuk mengurangi dampak buruk kerusakan lingkungan¹⁰ baik secara internal maupun eksternal. Salah satu dorongan eksternal dalam merubah kebiasaan tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu sarana dalam pengembangan karakter individu dan cara yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan¹¹, dengan melakukan pembinaan perilaku dan tanggung jawab terhadap lingkungan kepada masyarakat terutama peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.¹² Penguatan melalui pendidikan inilah yang kemudian akan mendorong terciptanya *pro-environmental behavior* (PEB) pada peserta didik, karena *pro-environmental behavior* menjadi penting untuk diketahui dan dipahami beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.¹³

Pro-environmental behavior adalah sebuah usaha individual untuk mengurangi dampak buruk lingkungan karena kerusakan alam dengan melestarikan dan memberikan manfaat yang sangat besar bagi lingkungan.¹⁴ Model *pro-environmental behavior* dikemukakan pada tahun 1987 oleh Hines, Hungerford,

⁷ Ade Suryanda, Mieke Miasyah, and Dian Septiani, "Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan Melalui Keikutsertaan Siswa SMA Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam," *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi* 12, no. 2 (2020): 94.

⁸ Díaz, Settele, and Brondízio, "Report of the Plenary of the Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services on the Work of Its Seventh Session."

⁹ Syukuri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*, ed. Aep Gunarsa, Cetakan Ke. (Bandung: Refika Aditama, 2013).

¹⁰ Gifford and Nilsson, "Personal and Social Factors That Influence Pro-Environmental Concern and Behaviour: A Review."

¹¹ Mark Cordano et al., "A Cross-Cultural Assessment of Three Theories of Pro-Environmental Behavior: A Comparison Between Business Students of Chile and The United States," *Environment and Behavior* 43, no. 5 (2011): 634–657.

¹² Mirza Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkebudayaan Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2, no. 1 (2015): 31–37.

¹³ Nicolás C. Bronfman et al., "Understanding Attitudes and Pro-Environmental Behaviors in a Chilean Community," *Sustainability (Switzerland)* 7, no. 10 (2015): 14133–14152.

¹⁴ Linda Steg and Charles Vlek, "Encouraging Pro-Environmental Behaviour: An Integrative Review and Research Agenda," *Journal of Environmental Psychology* 29, no. 3 (2009): 309–317, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.10.004>; Dian R. Sawitri, H. Hadiyanto, and Sudharto P. Hadi, "Pro-Environmental Behavior from a Social Cognitive Theory Perspective," *Procedia Environmental Sciences* 23 (January 1, 2015): 27–33.

dan Tomera yang berdasarkan pada 4 teori yaitu, *norm activation*¹⁵, *the focus theory of normative conduct*¹⁶, *theory of planned behavior*¹⁷, dan *values-beliefs-norms*.¹⁸ ¹⁹ Hines, Hungerford, dan Tomera juga mengembangkan model *environmentally responsible behavior* (sebelum *pro-environmental behavior*) yaitu model yang pada awalnya berdasarkan pada hubungan linear pengetahuan lingkungan yang mengarah pada perilaku lingkungan dan kemudian mengarah pada tanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka melakukan meta-analisis 128 studi penelitian *pro-environmental behavior* dan mengidentifikasi variabel yang terkait dengan *environmentally responsible behavior*. *Environmentally responsible behavior* dipengaruhi oleh *intention to act* dan faktor eksternal/situasional. Sedangkan *intention to act* dipengaruhi oleh faktor kepribadian, keterampilan, dan pengetahuan. Faktor kepribadian mencakup *attitudes*, *locus of control*, dan *personal responsibility*.²⁰ Faktor yang mempengaruhi positif atau negatifnya *pro-environmental behavior* peserta didik, di antaranya faktor demografis (jenis kelamin, tahun pendidikan), faktor situasional (institusi, sosial, ekonomi, dan budaya), dan faktor internal (motivasi, pengetahuan lingkungan, *locus of control*, *responsibility*, dan prioritas).²¹ Berdasarkan meta-analisis tersebut didapatkan hasil bahwa *intention to act* dan faktor kepribadian salah satunya *personal responsibility* menjadi faktor yang berkaitan dengan *pro-environmental behavior* atau *responsible environmental behavior*.

¹⁵ Shalom H. Schwartz, "Normative Influences on Altruism," *Advances in Experimental Social Psychology* 10, no. C (1977): 221–279.

¹⁶ Robert B. Cialdini, Raymond R. Reno, and Carl A. Kallgren, "A Focus Theory of Normative Conduct: Recycling the Concept of Norms to Reduce Littering in Public Places," *Journal of Personality and Social Psychology* 58, no. 6 (1990): 1015–1026.

¹⁷ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (December 1, 1991): 179–211.

¹⁸ Paul C. Stern, "New Environmental Theories: Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior," *Journal of Social Issues* 56, no. 3 (2000): 407–424.

¹⁹ Gifford and Nilsson, "Personal and Social Factors That Influence Pro-Environmental Concern and Behaviour: A Review"; Cordano et al., "A Cross-Cultural Assessment of Three Theories of Pro-Environmental Behavior: A Comparison Between Business Students of Chile and The United States."

²⁰ Jody M. Hines, Harold R. Hungerford, and Audrey N. Tomera, "Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis," *Journal of Environmental Education* 18, no. 2 (1987): 1–8.

²¹ Anja Kollmuss and Julian Agyeman, "Mind the Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are the Barriers to pro-Environmental Behavior?," *Environmental Education Research* 8, no. 3 (2002): 239–260.

Personal responsibility didefinisikan sebagai keyakinan seseorang adalah penguasa kehidupannya yang mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku sendiri, bersamaan dengan keinginan bertanggung jawab atas pilihan yang sudah diputuskan dan menerima konsekuensinya.²² Sedangkan *intention to act* diartikan sebagai ungkapan keinginan untuk bertindak atas perilaku tertentu²³ guna mengantisipasi dampak negatif dari permasalahan lingkungan dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan tersebut.²⁴ *Personal responsibility* dikatakan sebagai variabel afektif dan *intention to act* sebagai indikator *pro-environmental behavior*.

Dalam penerapannya²⁵ Penentu penting *pro-environmental behavior* seseorang adalah kontrol persepsi perilaku yang jika dalam implementasinya dipercaya sulit, maka perilaku tersebut kemungkinan tidak akan dicoba, meskipun terdapat motivasi untuk melakukan perilaku tersebut. Sehingga perlu adanya persepsi mudah dalam mengimplementasikan *pro-environmental behavior*, guna memberikan dampak positif pada *pro-environmental behavior* seseorang.²⁶

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, *pro-environmental behavior* dipengaruhi oleh faktor *personal responsibility* dan *intention to act*. Penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan menentekukan sejauh mana *pro-environmental behavior* peserta didik dipengaruhi oleh *personal responsibility* dan *intention to act* terhadap lingkungan.

²² Sally Boerschig and Raymond de Young, "Evaluation of Selected Recycling Curricula: Educating the Green Citizen," *Journal of Environmental Education* 24, no. 3 (1993): 17–22; Amanda Gay Mergler, Fiona H Spencer, and Wendy Patton, "Personal Responsibility: The Creation, Implementation and Evaluation," *The Journal of Student Wellbeing* 2, no. 1 (2008): 35; Amanda Mergler and Paul Shield, "Development of the Personal Responsibility Scale for Adolescents," *Journal of Adolescence* 51 (2016): 50–57, <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.05.011>.

²³ Hines, Hungerford, and Tomera, "Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis"; Harold R. Hungerford and Trudi L. Volk, "Changing Learner Behavior through Environmental Education," *Journal of Environmental Education* 21, no. 3 (1990): 8–21.

²⁴ Nike Henriksson, "Fake News? Examining the Connection between Value-Based Environmental Messages, Environmental Concern, and Proenvironmental Intention," *Journal of Psychology and Brain Studies* 1, no. 3 (October 6, 2017): 1–8, accessed April 10, 2021, <http://www.imedpub.com/psychology-and-brain-studies/>.

²⁵ Megan J. Bissing Olson and Aarti Iyer, "Experiences of Pride, Not Guilt, Predict pro-Environmental Behavior When pro-Environmental Descriptive Norms Are More Positive" 45 (2016): 145–153.

²⁶ Satoshi Fujii, "Environmental Concern, Attitude toward Frugality, and Ease of Behavior as Determinants of pro-Environmental Behavior Intentions," *Journal of Environmental Psychology* 26, no. 4 (2006): 262–268.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: (1) apakah *personal responsibility* berpengaruh langsung terhadap *pro-environmental behavior* peserta didik?; (2) apakah *personal responsibility* berpengaruh langsung terhadap *intention to act* peserta didik?; (3) apakah *intention to act* berpengaruh langsung terhadap *pro-environmental behavior* peserta didik?; (4) apakah *personal responsibility* berpengaruh tidak langsung terhadap *pro-environmental behavior* melalui *intention to act* peserta didik?

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka identifikasi masalah yang sudah diuraikan sebelumnya dibatasi pada pengaruh *personal responsibility* dan *intention to act* terhadap *pro-environmental behavior*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diteliti yaitu :

1. Apakah *personal responsibility* berpengaruh langsung terhadap *pro-environmental behavior*?
2. Apakah *personal responsibility* berpengaruh langsung terhadap *intention to act*?
3. Apakah *intention to act* berpengaruh langsung terhadap *pro-environmental behavior*?
4. Apakah *personal responsibility* berpengaruh tidak langsung terhadap *pro-environmental behavior* melalui *intention to act*?

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan literatur dan informasi tambahan pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *pro-environmental behavior* peserta didik yang didasarkan pada pengaruh *personal responsibility* dan *intention to act* terhadap lingkungan.

2. Sebagai literatur dan informasi tambahan bagi sekolah mengenai pentingnya *pro-environmental behavior* peserta didik yang didasarkan pada pengaruh *personal responsibility* dan *intention to act* terhadap lingkungan.
3. Sebagai literatur dan informasi tambahan bagi pendidik terutama guru mengenai pentingnya *pro-environmental behavior* peserta didik yang didasarkan pada pengaruh *personal responsibility* dan *intention to act* terhadap lingkungan.
4. Sebagai sumber informasi peserta didik dalam meningkatkan *pro-environmental behavior* yang didasarkan pada pengaruh *personal responsibility* dan *intention to act*.

